



PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN BANYUMAS

Dianningsih¹

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa

E-mail*: dianningsih@uhb.ac.id

ABSTRAK

Penerapan sistem akuntansi bagi UMKM adalah kepentingan yang sangat mendesak pada era digital saat ini. UMKM mengambil peran besar dalam perekonomian di Indonesia. Pemerintah dapat menjadi wadah bagi UMKM untuk memaksimalkan potensi mereka, karena ide yang sangat beragam menjadi keunikan tersendiri dalam meningkatkan perekonomian. Penelitian dilakukan di Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas, yang sebagian besar pelaku UMKM belum menyusun laporan keuangan sederhana untuk kepentingan dan Kebutuhan bagi UMKM itu sendiri. Penelitian ini adalah penelitian menggunakan data primer dan sekunder, yang dilakukan dalam bentuk kuesioner dan wawancara kepada penggiat UMKM. Hasil menyebutkan bahwa penggiat UMKM di Kecamatan Patikraja Banyumas belum seluruhnya memahami tentang akuntansi, belum memahami standar akuntansi EMKM dan belum mampu menyusun laporan keuangan mandiri. Hal tersebut dikarenakan keengganan untuk mengadakan karyawan khusus pada bagian akuntansi atas dasar ekonomi.

Kata kunci: UMKM, akuntansi, standar, laporan keuangan

Abstract

The application of an accounting system for MSMEs is of very urgent importance in the current digital era. MSMEs play a big role in the economy in Indonesia. The government can be a forum for MSMEs to maximize their potential, because very diverse ideas are unique in improving the economy. The research was conducted in Patikraja District, Banyumas Regency, where most of the MSME actors have not prepared simple financial reports for the interests and needs of MSMEs themselves. This research is a study using primary and secondary data, which was conducted in the form of questionnaires and interviews with MSME activists. The results show that MSME activists in Patikraja Banyumas do not fully understand accounting, do not understand EMKM accounting standards and have not been able to prepare independent financial reports. This is due to the reluctance to hire special employees in the accounting department on an economic basis.

Keywords: SMEs, accounting, standards, financial reports

PENDAHULUAN

Berkembang usaha mikro di Indonesia terbilang cukup pesat dan kian bertambah waktu demi waktu. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM perkembangan UMKM tersebut telah mencapai 61%. Kemudian di tahun 2022 dicanangkan akan menjadi masa pemulihan ekonomi nasional, yang dimulai dari pembenahan pada sektor UMKM terlebih dahulu.

Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memandatkan bahwa penggiat UKM perlu diperhatikan perkembangannya serta melakukan evaluasi, khususnya untuk pemerataan Produk Domestik Bruto (PDB), mengurangi angka pengangguran, ekspor dan pertumbuhan pelaku usaha.

Dibukanya UMKM dari berbagai lini usaha, akan menjadikan penyerapan pegawai dan karyawan yang besar, sehingga perekonomian akan terus bertumbuh. Selain pertumbuhan perekonomian Indonesia dalam UMKM, juga peningkatan kualitas hasil produksi menjadi perhatian khusus bagi pemerintah baik pusat maupun daerah. Perekonomian yang berputar dengan adanya UMKM tentunya akan menjadikan sebagai barometer perekonomian di Indonesia.

Perkembangan UMKM di masing-masing wilayah juga semakin pesat, karena adanya gagasan yang muncul dalam menciptakan sebuah barang serta memasarkan barang tersebut kepada khalayak orang banyak. Pada dasarnya Indonesia memiliki potensi yang sangat besar, dengan berkaca dari negara lain yang memiliki kemampuan untuk menciptakan produk baru yang diminati oleh masyarakat.

Pemerintah telah menyediakan berbagai fasilitas dalam bentuk permodalan, koneksi serta pemasaran dalam mendukung UKM di Indonesia, sehingga akan terwujud usaha mikro kecil dan menengah yang tangguh. Dalam memenuhi perkembangan usaha mikro tersebut, pelaku UKM juga perlu memiliki usaha yang besar dalam memantapkan usahanya. Berdasarkan hal tersebut, kedepannya diharapkan sebagian besar UMKM di Indonesia akan menjadi go digital, dengan memanfaatkan e-commerce untuk memaksimalkan usaha yang dijalankan (KEMENKOP UKM, 2022).

Berkaitan dengan permodalan yang dibutuhkan, pemerintah mendistribusikan dananya kepada perbankan untuk memajukan kegiatan UKM dalam bentuk Kredit Usaha Rakyat (KUR), Bantuan Langsung Tunai (BLT) . Namun setiap penggiat UMKM perlu memenuhi persyaratan utama yaitu, memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP), Warga Negara Indonesia (WNI) dan memiliki Surat Keterangan Usaha (SKU). Dalam sisi permodalan yang akan diajukan kepada pihak perbankan, tentunya setiap penggiat UKM perlu menyusun sebuah laporan keuangan.

Laporan yang berisikan informasi keuangan menjadikan syarat dalam pengajuan modal. Hal tersebut untuk menilai kelayakan usaha yang dijalankan. Pembuatan laporan keuangan menjadi kendala tersendiri bagi UMKM, karena ketidakpahaman mengenai penyusunannya serta minimnya pengetahuan pada bidang akuntansi. Penyusunan laporan keuangan dengan bentuk konvensional yang berisikan

arus kas masuk dan arus kas keluar sudah tidak relevan pada era digital saat ini. Sebagian besar untuk penggiat usaha dalam bidang menengah mengharapkan sudah menggunakan sistem akuntansi. Dengan adanya sistem akuntansi, akan memberikan efektivitas dan efisiensi pada pelaku UMKM memenuhi persyaratan dalam pengajuan permodalan.

Bidang usaha memiliki keanekaragaman dari segala jenis bisnis, seperti usaha mikro kecil dan menengah, kemudian usaha barang dan jasa. Oleh karena itu, terdapat perbedaan standar akuntansi yang digunakan yang peruntukannya sudah ditentukan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Untuk bidang usaha berjenis usaha mikro kecil dan menengah menggunakan SAK Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Pada saat pengaplikasian standar akuntansi perlu disesuaikan dengan akun-akun yang akan digunakan pada saat pencatatan transaksinya.

Pencatatan akuntansi pada UMKM dengan populasi UMKM dengan sebanyak 60 responden dan pelaku usaha telah disimpulkan dengan penerapan pencatatan akuntansi UKM di Kabupaten Banyumas Kecamatan Patikraja tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yang sebagian besar berbisnis dalam bidang perdagangan barang (Amanah, 2013). Penelitian lain yang dinyatakan dengan simpulan bahwa masih banyaknya pelaku usaha mikro kecil dan menengah belum memahami mengenai akuntansi dan pengelolaan keuangan (Saragih & Surikayanti, 2015). Pada penelitian ini

dilakukan untuk kelompok UMKM di Kabupaten Banyumas, yang memiliki jenis usaha perdagangan barang dagang seperti makanan, pakaian, konveksi dan lain sebagainya.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas menerapkan SAK EMKM. (2) Penggiat UMKM di Kabupaten Banyumas telah mampu menyusun sebuah laporan keuangan sederhana secara lengkap. Dan (3) Laporan keuangan yang disusun telah disesuaikan dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Manfaat dari penelitian antara lain: (1) bagi pelaku UMKM dapat memahami pentingnya akuntansi bagi kegiatan usaha, (2) memberikan dorongan untuk dapat menyusun sebuah laporan keuangan walaupun sederhana namun lengkap dan (3) mampu menyusun laporan informasi keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Manfaat yang diberikan bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dapat menjadikan pendamping untuk UMKM dalam menyusun sebuah laporan keuangan.

TELAAH PUSTAKA

Teori Motivasi

Setiap manusia memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Untuk mencapai pemenuhan kebutuhan tersebut diperlukan adanya hal yang menjadi pendorong untuk mencapai tujuan akan kebutuhan tersebut. Tentunya dalam mencapai kebutuhan tersebut terdapat sebuah motif, sehingga dapat dikatakan tujuan tersebut adalah motivasi. Teori motivasi akan kebutuhan

yang pernah diperkenalkan oleh Maslow (2010) yaitu: (1) kebutuhan fisiologis antara lain kebutuhan akan makan, minum dan papan atau kebutuhan utama. (2) kebutuhan rasa aman dan nyaman, yaitu membutuhkan perlindungan dari ancaman dan bahaya. (3) kebutuhan sosial, yaitu, kebutuhan akan cinta kasih, penerimaan dan pertemanan. (4) kebutuhan untuk dihargai oleh manusia lain, dihargai dan dihormati serta adanya pengakuan. (5) kebutuhan aktualisasi diri adalah keinginan untuk pemenuhan terhadap diri sendiri.

Maslow mengindikasikan bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan akan hidupnya akan memenuhi kebutuhan pokoknya, sehingga pemenuhan akan kebutuhan pokok tersebut akan menjadi lebih tinggi dan menjadi motivasi yang terutama. Kebutuhan bagi seorang manusia dan perusahaan tentunya memiliki perbedaan.

Akuntansi dan Siklusnya

AICPA memberikan pemahaman terkait dengan akuntansi adalah sebuah seni dalam mencatat, menggolongkan dan menyimpulkan dengan berbagai langkah untuk ukuran keuangan, setiap kejadian transaksi yang memiliki sifat keuangan serta hasil yang dikeluarkan. Berdasarkan pada Accounting Principle Board, akuntansi diartikan sebagai sebuah kegiatan jasa yang memiliki fungsi memberikan data berupa angka dalam satuan keuangan untuk sebuah perusahaan dalam tujuan pengambilan sebuah keputusan penting sesuai yang dibutuhkan (Warren, 2006). Pengertian akuntansi yang memiliki arti hampir sama

yaitu sebuah seni dalam mencatat, mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan secara signifikan dalam mata uang untuk transaksi yang secara keseluruhan dan memiliki pengaruh terhadap keuangan sebuah industri (Belkaoui, 2011). Dari beberapa pemahaman mengenai akuntansi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan sebuah media informasi yang memberikan informasi keuangan sebuah perusahaan yang menggambarkan kegiatan ekonomi dan kondisi keuangan perusahaan. Sebagai sebuah tambahan, bahwa pencatatan nominal angka dalam laporan keuangan diwajibkan memiliki bukti yang kuat sehingga handal dan relevan.

Siklus akuntansi atau biasa dikenal dengan istilah *accounting cycle*, merupakan sebuah kegiatan mengubah bukti transaksi keuangan menjadi sebuah bentuk laporan yang dikenal sebagai laporan keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi sebuah perusahaan (Hakiki et al., 2020). Siklus akuntansi adalah kegiatan yang berkelanjutan selama terjadi arus kas masuk dan keluar, namun disusun dalam bentuk yang baku.

Menurut Simon dan Skousen dalam Syafrri Harahap, (2011) bentuk sebuah siklus akuntansi dimulai dari adanya bukti transaksi baik keluar maupun masuk kemudian dicatatkan dalam pembukuan, kemudian menjadi dasar dalam penyusunan sebuah neraca yang mendasarkan pada jurnal penyesuaian atas kegiatan perusahaan dan jurnal penutup, kemudian menjadi neraca saldo yang telah disesuaikan dan berakhir pada sebuah laporan keuangan

perusahaan.

Siklus dalam akuntansi adalah tahap untuk mencatat dan melaporkan kejadian transaksi akuntansi diawali dari transaksi hingga tersusunnya sebuah laporan keuangan (Suwardjono, 2009). Tahapan tersebut antara lain: (1) bukti dan transaksi, merupakan setiap kejadian yang memiliki pengaruh terhadap keuangan perusahaan sehingga berakibat pada pengeluaran dan pemasukan perusahaan yang berubah. (2) Jurnal, adalah sebuah pencatatan akuntansi yang dilakukan pada awal kegiatan kejadian dalam mencatat, menggolongkan dan mengikhtisarkan data keuangan, yaitu (a) jurnal umum, yang berguna untuk mencatat transaksi yang butuh disesuaikan pada berbagai macam transaksi dan memiliki jurnal khusus. (b) jurnal khusus, diperuntukan pencatatan dalam transaksi yang memiliki kesamaan golongan, dan dicatat setiap hari serta dipostingkan dalam buku besar pada akhir bulan. (c) jurnal penjualan, merupakan transaksi yang hanya mencatat penjualan barang yang dilakukan secara nontunai. (d) Jurnal pembelian, merupakan transaksi yang hanya mencatat pembelian dalam bentuk nontunai. (e) Jurnal penerimaan kas merupakan jurnal khusus yang mencatat transaksi penerimaan kas. Dimana sumber penerimaan kas adalah dari penjualan dalam bentuk tunai. (f) Jurnal pengeluaran kas adalah jurnal yang mencatat kas yang keluar untuk kegiatan perusahaan dalam bentuk tunai. (3) Buku besar, adalah buku yang mengandung seluruh rekening yang ada dalam laporan informasi keuangan. Dalam buku tersebut mencatat perubahan yang terjadi pada

masing-masing rekening, dan diupdate setiap akhir bulan secara berkala. (4) Neraca saldo, adalah kumpulan daftar rekening transaksi yang berasal dari buku besar. Umumnya neraca saldo dilakukan pada akhir periode kegiatan dan ditujukan untuk memastikan keseimbangan dalam buku besar. Dalam menyusun neraca saldo, saldo setiap transaksi harus ditentukan pada awal. (5) Kertas kerja serta jurnal penyesuaian, digunakan untuk mengatasi pengeluaran dan penerimaan kas yang tidak mengalami keseimbangan. Sehingga neraca saldo dapat mendeteksi kesalahan dalam penyajian sebuah laporan keuangan. (6) Neraca Lajur merupakan sebuah kertas kerja dalam meringkas dan menyusun laporan keuangan dengan lebih mudah dan lebih sistematis. Penyusunan neraca lajur berguna untuk penyusunan laporan keuangan dan memeriksa jumlah saldo serta rekening dalam laporan keuangan. (7) Jurnal Penutup adalah jurnal yang disusun pada akhir tahun untuk menutup rekening sementara yang tidak akan menjadi saldo awal pada awal periode berikutnya. Sehingga dengan penutupan jurnal tersebut akan menjadikan saldo menjadi nol di awal periode. (8) Neraca saldo setelah penutupan, (a) merupakan perkiraan yang masih belum seimbang pada akhir periode, sehingga perlu dilakukan penyesuaian transaksi namun belum dicatatkan pada sebuah perkiraan. (b) melakukan pendeteksian saldo perkiraan sehingga akan muncul saldo sesungguhnya. (9) Jurnal balik, merupakan jurnal yang disusun pada awal periode dan merupakan lawan dari jurnal penyesuaian pada akhir tahun sebelumnya. Jurnal

pembalik wajib dilakukan dalam kegiatan akuntansi, namun dalam menyederhanakan maka perlu untuk dilakukan.

Berdasarkan pemaparan mengenai akuntansi dan siklusnya diatas, maka akuntansi akan sangat membantu pengusaha dalam mengatasi permasalahan keuangan misalnya mengetahui keuntungan kerugian perusahaan, kemudian penilaian kinerja perusahaan dan membantu mengamankan aset perusahaan dengan disusunkannya laporan keuangan tersebut (Abubakar, 2008).

Atas dasar penjelasan diatas, maka dapat memunculkan hipotesis:

H1: Sistem Akuntansi EMKM telah diaplikasikan pada sebagian besar UMKM di Kabupaten Banyumas.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah berdasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 merupakan (a) usaha mikro adalah usaha yang produktif baik milik perorangan maupun badan yang telah tergolong dalam kriteria yang tersirat di dalam Undang-undang tersebut. (b) usaha kecil adalah usaha dengan ekonomi produksi yang mampu mandiri dan dilakukan oleh perorangan maupun badan tanpa anak perusahaan dan bukan anak cabang usaha sebagai bagian yang dikuasai oleh usaha menengah dan usaha besar. (c) usaha menengah iartikan sebagai kegiatan perekonomian yang produktif dan berdiri sendiri serta dilakukan oleh perorangan atau badan dan bukan merupakan cabang perusahaan dari usaha besar dan usaha kecil.

Dalam klasifikasi UMKM di

Indonesia dibagi menjadi tiga kriteria, antara lain: (a) Usaha mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dan tanah serta bangunan tempat usaha tidak dikategorikan sebagai kekayaan milik usaha kecil, atau memiliki hasil penjualan dalam jangka satu tahun sebanyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). (b) Kriteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) dengan tanah dan gedung kantor tidak termasuk didalam kekayaan perusahaan. Pendapatan maksimal pada usaha kecil adalah Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). (c) Kriteria yang ketiga adalah usaha menengah dengan memiliki kekayaan minimal Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) dan paling banyak adalah Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk bangunan dan tanah di dalamnya atau dengan hasil pendapatan dalam waktu satu tahun adalah Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Penerapan kegiatan UMKM di Indonesia menganut pada asas seperti kekeluargaan, demokrasi ekonomi, kebersamaan, efisiensi, keadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional (Yanti, 2014). Dengan adanya UMKM di Indonesia, diharapkan dapat menumbuhkembangkan usaha masyarakat dalam meningkatkan perekonomian nasional dari sektor terkecil sesuai dengan demokrasi ekonomi yang adil

(Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008).

Bidang usaha yang dijalankan dalam UMKM tergolong sangat variatif dan dapat disebut pula sebagai ekonomi kreatif. Terdapat tiga bidang usaha non pertanian berdasarkan Sensus Ekonomi Tahun 2016, yaitu: (a) perdagangan besar dan eceran, (b) akomodasi dan penyediaan makanan minuman seperti restoran, rumah makan, kafe dan katering dan (c) industri pengolahan yang mengubah bahan baku menjadi barang setengah jadi.

H2: Pelaku UMKM telah mengetahui bahwa adanya Standar Akuntansi EMKM akan mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan.

Akuntansi Untuk UMKM

Akuntansi dalam sebuah kegiatan bisnis memiliki tujuan untuk memberikan informasi keuangan sebuah perusahaan, baik untuk pihak luar perusahaan maupun pihak dalam bagi perusahaan (Arilia & Munari, 2022). Pihak dalam perusahaan yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan adalah (a) manajer perusahaan yang memiliki tugas untuk memimpin perusahaan untuk mengatur strategi bisnis perusahaan berdasarkan hasil evaluasi dari informasi keuangan tersebut. (b) pemilik perusahaan yang menginginkan untuk mendapatkan laba berdasarkan laporan keuangan dalam menghasilkan pendapatan yang besar. (c) karyawan sebagai penggerak kegiatan bisnis yang membutuhkan informasi untuk usaha yang diikutinya supaya kedepannya semakin maju dan besar serta kelangsungan karirnya mampu untuk

menyejahterakan dirinya (S.R., 2004).

Pihak luar perusahaan yang memerlukan akan informasi keuangan antara lain (a) pemerintah, yaitu pihak yang akan memberikan program bantuan dalam pengembangan usaha dalam bidang UMKM serta untuk kegiatan perpajakan perusahaan. (b) perbankan, bila sebuah bisnis akan mengajukan pinjaman untuk pengembangan usahanya dalam bentuk kredit, maka laporan keuangan dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan sebuah keputusan. (c) Masyarakat, terutama untuk perusahaan yang sudah memiliki label “*go public*” yang sudah menerbitkan saham maka laporan keuangan yang disusun akan menjadikan dasar dalam investasi bagi investor.

Akuntansi merupakan sebuah aktivitas dalam bentuk pelayanan yang memberikan data kuantitatif bersifat keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomis (Amanah, 2013). Peran dari akuntansi sendiri dalam bagi UMKM adalah untuk untuk pengolahan keuangan dengan memberikan manfaat yang besar bagi kelangsungan sebuah usaha. Dengan adanya akuntansi akan melancarkan kegiatan industri, evaluasi kegiatan dan kinerja, dasar perencanaan yang efisien yang efektif serta meyakinkan investor dalam mengembangkan usahanya (Rofifah, 2020). Selain itu, akuntansi disusun dalam bentuk yang sudah terformat sehingga akan memudahkan pembaca laporan keuangan karena sudah jelas, rapi, informatif dan mencatat setiap transaksi secara sistematis.

Sistem Akuntansi yang memberikan informasi aset, utang, modal yang tergabung di dalam laporan posisi keuangan, kemudian

untuk jumlah pendapatan, harga pokok penjualan serta biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan akan tertuang di dalam laporan laba rugi. Sehingga dengan adanya informasi keuangan pemilik dan manajer memiliki kemampuan untuk mengatur strategi supaya dapat memaksimalkan laba dan/atau meminimalkan biaya yang dikeluarkan.

Perlakuan akuntansi untuk UMKM menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM berlaku sejak 1 Januari 2018 untuk jenis usaha yang dijalankan tanpa akuntabilitas publik, atau SAK EMKM adalah versi lebih kecil dari SAK ETAP (Ulfah, 2016). Dasar penyusunan SAK EMKM adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Standar akuntansi EMKM mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dengan pengukuran murni menggunakan biaya historis dengan mencatat aset dan liabilitas sesuai dengan biaya yang dikeluarkan pada saat perolehan.

SAK EMKM diharapkan akan mampu menjadikan perusahaan mikro dan kecil untuk dapat memudahkan dalam mencatatkan sesuai dengan standar. Pada SAK EMKM, dibatasi dengan pendapatan usaha sebuah industri dalam waktu satu tahun maksimal Rp 4.800.000.000,00 (empat milyar delapan ratus juta rupiah). Bila usaha memiliki pendapatan lebih dari yang disyaratkan oleh EMKM maka menggunakan standar akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dalam penyusunan SAK EMKM laporan yang perlu disusun oleh penggiat UMKM adalah laporan posisi

keuangan atau neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

H3: Laporan Keuangan yang disusun oleh penggiat UMKM telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Untuk populasi dalam penelitian ini adalah usaha mikro kecil dan menengah yang berada di Kabupaten Banyumas, khususnya di Kecamatan Patikraja. Terdapat 60 penggiat UMKM yang menjadi responden dalam penelitian. Sample yang diambil menggunakan teknik sampling per kelompok (*cluster sampling*). Data primer didapatkan melalui wawancara langsung kepada pelaku usaha serta menyebarkan kuesioner (Sanusi, 2013). Kemudian untuk data sekunder yang digunakan adalah penggiat UMKM yang memiliki usaha dalam bentuk perdagangan barang seperti makanan, minuman, pakaian, serta hasil kerajinan tangan masyarakat. Pengolahan data kuesioner menggunakan skala kumulatif dengan skala Guttman, dengan Jawaban Ya memiliki nilai 1 (satu) dan jawaban Tidak memiliki nilai 0 (nol). Ketentuan skala Guttman sebagai berikut (Uhlnaer, 2002):

$$\frac{\text{Jawaban Ya}}{\text{Jawaban Tidak}} \times 100\%$$

0 - 0,25 = *No association or low association (weak association)*

0,26 - 0,50 = *Moderately low association (moderately strong association)*

0,51 - 0,75 = *Moderately high association (moderately strong association)*

$0,76 - 1 = High\ association\ (strong\ association\ up\ to\ perfect\ association)$

Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah dengan memberikan kuesioner yang harus diisi oleh pihak penggiat UMKM terkait dengan penyusunan informasi keuangan (Ervilia, 2009). Hal-hal yang menjadi perhatian dalam definisi operasional antara lain: (1) Pemahaman akan akuntansi, dalam hal ini diharapkan penggiat UMKM memahami tentang persamaan akuntansi, mampu mengkategorikan akun dalam transaksi penjualan. (2) membuat data transaksi, dalam menyusun data transaksi, kebutuhan data seperti informasi transaksi yang dimasukkan di dalam buku besar. (3) Penggunaan nota resmi, terkait dengan penggunaan nota secara terkomputerisasi, sehingga meminimalkan nota fiktif, memiliki nomor urut nota. (4) Pembukuan, dengan melakukan penjurnalan, posting buku besar, menyusun jurnal penyesuaian (5) Membuat laporan berkala, membuat laporan pemasukan dan pengeluaran secara rutin misalnya setiap minggu atau setiap bulan, melakukan tutup buku transaksi. (6) membuat laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yaitu kemampuan untuk menyusun laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. (7) membuat laporan perubahan ekuitas, untuk mengetahui modal dasar perusahaan dan modal kerja bagi kegiatan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum UMKM di Banyumas

Penelitian yang dilakukan pada 60 orang pengelola dan pelaku usaha kecil dan

menengah dalam bidang usaha dagang di Kabupaten Banyumas khususnya wilayah Kecamatan Patikraja. Jenis usaha dagang barang yang ada pada kecamatan didominasi oleh perdagangan dalam kategori makanan sebesar 19 pedagang atau 32%. Pada pedagang makanan, termasuk didalamnya adalah makan ringan, makanan berat serta jajanan pasar. Selanjutnya usaha yang mendominasi kedua adalah minuman sebanyak 19 pedagang atau 20%, seperti diantaranya minuman yang dijual untuk sekitar dusun atau minuman jus buah. Pada urutan yang ketiga terdapat pedagang kelontong yang menjual kebutuhan rumah tangga seperti sembako dan kebutuhan primer bagi masyarakat sebanyak 10 pedagang atau 17%. Selanjutnya diikuti oleh pedagang pakaian sebanyak 13% dari jumlah keseluruhan, pedagang batik yang memiliki batik khas Banyumas sebanyak 10% dan perdagangan

Uji Validitas

uji validitas diketahui bahwa untuk penerapan akuntansi validitas P1 adalah 0.788, P2 adalah 0.803, P3 adalah 0.672, P4 adalah 0.496, P5 adalah 0.442, P6 adalah 0.579, P7 adalah 0.688. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini maka pertanyaan yang disajikan adalah valid karena semua skor yang diperoleh berada diatas taraf signifikan yaitu 0.361. Hasil uji reliabilitas diketahui bahwa hasil *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0.866 maka penelitian dianggap reliabel. Hal ini dikarenakan *Cronbach's Alpha* $0,886 > 0,600$. Hasil penelitian menemukan bahwa hampir sebagian besar UMKM yang bergerak dalam bidang usaha dagang di Kabupaten Banyumas

belum menerapkan sistem akuntansi dasar. Berikut hasil jawaban yang telah didapat dari responden mengenai:

Table 1 Pemahaman Akuntansi

Pemahaman Akuntansi	Frekuensi	Persentase
Ya	21	35%
Tidak	39	65%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel mengenai pemahaman akan akuntansi, dari seluruh responden hanya 21 pelaku atau 35% usaha yang memahami akan akuntansi untuk kegiatan usaha. Sedangkan sisanya sebanyak 39 pelaku usaha atau 65% belum memahami mengenai akuntansi untuk UMKM.

Table 2 Membuat Data Transaksi

Bukti Transaksi	Frekuensi	Persentase
Ya	33	55%
Tidak	27	45%

Sumber: Data Diolah

Dalam menyusun data transaksi sebanyak 55% dari keseluruhan atau sebanyak 33 responden telah membuat data transaksi walaupun dalam bentuk sederhana, seperti membuat nota penjualan dalam bentuk kertas dan bertuliskan tangan. Kemudian sisanya sebanyak 27 penggiat UMKM atau 45% belum melakukan data transaksi. Sehingga dalam melakukan transaksi penjualan tidak menggunakan bukti apapun.

Table 3 Menggunakan Nota Resmi

Nota Resmi	Frekuensi	Persentase
Ya	15	25%
Tidak	45	75%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan pada hasil kuesioner dan wawancara diperoleh hasil bahwa sebanyak 75% atau 45 responden menggunakan nota dalam bentuk cetak print dengan label perusahaan dan cap perusahaan. Kemudian sebagian kecil belum melakukan dengan sistem komputer untuk mencetak nota ataupun faktur sebanyak 15 responden atau 25%.

Table 4 Jurnal, Buku Besar, Jurnal Penyesuaian

Pembukuan	Frekuensi	Persentase
Ya	10	17%
Tidak	50	83%

Sumber: Data Diolah

Selanjutnya untuk penerapan akuntansi seperti penyusunan jurnal, pembuatan buku besar dan penyusunan jurnal penyesuaian, sebagian besar belum melakukannya. Hanya sebanyak 10 pelaku usaha atau 17% yang melakukan pembukuan seperti penjurnalan, posting ke buku besar dan membuat jurnal penyesuaian. Sisanya sebanyak 50 responden tidak melakukan pembukuan sama sekali, hanya transaksi kas yang keluar dan masuk.

Table 5 Membuat Laporan Berkala

Laporan	Frekuensi	Persentase
Ya	40	67%
Tidak	20	33%

Sumber: Data Diolah

Selanjutnya keterkaitan dengan pembuatan laporan secara berkala, pada dasarnya sebagian besar sudah membentuk laporan dan dilakukan secara berkala. Laporan yang disusun adalah dalam bentuk kas masuk dan kas keluar serta saldo akhir. Namun untuk membuat sebuah laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi perlu dipisahkan untuk mempermudah. Penyusunan secara berkala sebanyak 67% pelaku UMKM telah melakukannya dan sisanya sebanyak 33% belum melakukan penyusunan laporan secara teratur.

Table 6 Membuat Laba Rugi dan Neraca

Lap. Keuangan	Frekuensi	Persentase
Ya	35	58%
Tidak	25	42%

Sumber: Data Diolah

Untuk pembuatan laporan keuangan dalam bentuk laporan laba rugi dan neraca tergolong sudah cukup banyak yaitu sebanyak 35 responden atau 58%, namun sebanyak 25 responden atau 43% belum melakukan penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan pada hasil wawancara kepada masing-masing responden, untuk penyusunan laporan keuangan membutuhkan keahlian khusus, sehingga perlu tenaga kerja yang bergerak

dalam bidang akuntansi. Sebagian kecil yang belum menyusun neraca dan laba rugi, enggan untuk menambah tenaga kerja di bagian akuntansi, dikarenakan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk tenaga kerja tersebut.

Table 7 Membuat Laporan Perubahan Ekuitas

LPE	Frekuensi	Persentase
Ya	35	58%
Tidak	25	42%

Sumber: Data Diolah

Untuk wawancara yang terakhir membahas mengenai laporan perubahan ekuitas. Jumlah yang sama seperti hasil responden dalam menyusun neraca dan laba rugi. Untuk menyusun laporan perubahan ekuitas membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi, sehingga membutuhkan tambahan tenaga kerja lagi.

Table 8 Hasil Rekapitulasi Responden

No	Jawaban		Rata-Rata
	Ya	Tidak	
1	21	39	0,35
2	33	27	0,55
3	15	45	0,25
4	10	50	0,17
5	40	20	0,67
6	35	25	0,58
7	35	25	0,58
			0,45

Sumber: Data Diolah

Hasil perhitungan dari nilai yang telah diolah,

dengan pemberian nilai 1 (satu) untuk jawaban YA dan nilai 0 (nol) untuk jawaban tidak, sehingga rata-rata nilai tertimbang adalah 0,45 yang mengacu pada Guttman yang berada pada golongan *moderately low association (weak association)* dengan keterangan angka 0,26 – 0,50. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang sebagian besar adalah bidang perdagangan di Kabupaten Banyumas khususnya pada Kecamatan Patikraja. Berdasarkan pada hasil wawancara, perlunya bagian akuntansi yang memiliki kompetensi yang cukup sangatlah diperlukan untuk kelancaran usaha yang dilakukan. Selain itu dengan penyusunan laporan keuangan yang baik maka akan mempermudah dalam mengetahui keuntungan dan kerugian dari usaha yang dijalankan. Manfaat lain yang tidak kalah penting adalah dengan adanya laporan keuangan yang dibutuhkan seperti neraca, laba rugi, laporan perubahan ekuitas serta catatan atas laporan keuangan akan menjadi dasar untuk pengambilan keputusan ekonomis serta pengajuan modal ke pihak perbankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa sistem akuntansi untuk usaha mikro kecil dan menengah dalam bidang perdagangan di Kabupaten Banyumas, Kecamatan Patikraja tergolong sedang namun ke arah yang rendah. Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai 0,45, dengan kategori *moderately low association weak association*. Masih minimnya penerapan sistem akuntansi

oleh penggiat UMKM di Kabupaten Banyumas di dominasi karena pemilik usaha enggan melakukan prekrutan tenaga kerja dalam bidang akuntansi.

Penelitian ini didukung dengan teori motivasi yang disebutkan oleh Abraham Maslow, bahwa perusahaan membutuhkan tenaga kerja dalam bidang akuntansi, karena merupakan kebutuhan primer dalam perusahaan untuk menyusun sebuah laporan keuangan dan untuk pengambilan keputusan penting bagi perusahaan.

UMKM di Kabupaten Banyumas membutuhkan bimbingan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga masing-masing UMKM dapat menyusun secara mandiri. Jikalau pelaku bisnis tidak memiliki kemampuan dalam menyusun informasi keuangan maka dapat dilakukan dengan mempekerjakan karyawan yang memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi dan mampu menyusun sebuah laporan keuangan (Rofifah, 2020). Untuk penelitian kedepannya, diharapkan dapat meneliti mengenai perlakuan akuntansi bagi UMKM yang sudah lebih baik pada kelompok penggiat UMKM tersebut. Sehingga dengan adanya pendampingan dan bimbingan dalam penyusunan laporan keuangan terdapat perkembangan. Dengan harapan setidaknya penggiat UMKM di Kecamatan Patikraja telah mampu menyusun laporan keuangan sendiri mencapai lebih dari 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A. W. (2008). *Akuntansi Keuangan Dasar I* (Edisi 3). Grasindo.
Amanah, S. (2013). *Analisis Penerapan*

- Pencatatan Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah Binaan Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lima Puluh Kota.*
- Arilia, D. K., & Munari. (2022). Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Bagi UMKM Berdasarkan SAK EMKM Pada Perusahaan Jenang Teguh Raharjo Ponorogo. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 563–576.
- Belkaoui, A. R. (2011). *Accounting Theory Buku I* (5th ed.).
- Ervilia, P. (2009). Analisis Perumusan dan Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Waroeng Coklat Bogor). *Skripsi . Fakultas Ekonomi Dan Manajemen: Institut Pertanian Bogor.*
- Hakiki, A., Rahmawati, M., & Novriansa, A. (2020). Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 55–62. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.12>
- Maslow, A. H. (2010). *Motivation and Personality*. Rajawali.
- Rofifah, D. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm X Sesuai Sak Emkm. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- S.R., S. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar* (Edisi 1). Salemba Empat.
- Sanusi, A. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis* (Edisi 3). Salemba Empat.
- Saragih, F., & Surikayanti. (2015). Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada UKM Medan Perjuangan. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, c.*
- Suwardjono. (2009). *Pengantar Akuntansi* (Edisi 3). BPFY YOGYAKARTA.
- Syafri Harahap, S. (2011). *No Title* (Edisi Revi). Raja Grafindo Persada.
- Uhlnaer, L. M. (2002). The Use of the Guttman Scale in Development of a Family Bussiness Index. *Research Report H2002003. SCALES: Zoertemeer.*
- Ulfah, I. F. (2016). *Akuntansi Untuk UMKM.*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1.*
- Warren, C. et al. (2006). *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat.
- Yanti, S. (2014). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah di Family Pisces. *Jurnal Skripsi. Sumatera Barat: Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah.*